

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Sorong

Lalu Nasrulloh¹, Alif Hasanah², Ariyani Fatimah³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

Email: laluarul90@gmail.com

Abstrak. Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Sorong ini bertujuan mengetahui kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa IAIN Sorong dilihat dari penggunaan ejaan dan tataran linguistik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks kata pengantar dan abstrak skripsi mahasiswa IAIN Sorong. Hasil penelitian ini meliputi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sorong, seperti kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Kesalahan penggunaan bahasa di tataran fonologi meliputi kesalahan penulisan fonem akibat adanya unsur serapan, kelebihan penulisan fonem, dan kesalahan penulisan kata baku. Selanjutnya kesalahan penggunaan bahasa di tataran morfologi meliputi afiksasi, preposisi, dan reduplikasi. Terakhir, kesalahan penggunaan bahasa di tataran sintaksis berupa ketidakhematan kata dalam kalimat.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Berbahasa Mahasiswa, Skripsi

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : 3rd January 2022

Accepted : 14th February 2022

Abstract. The research, entitled Analysis of Language Errors in Thesis of IAIN Sorong Students, aims to find out language errors in the thesis of IAIN Sorong students seen from the use of spelling and linguistic level. This research is a qualitative research using descriptive analysis approach. Sources of data in this study are the text of the introduction and abstract of the thesis of IAIN Sorong students. The results of this study include language errors made by IAIN Sorong students, such as spelling errors which include errors in writing capital letters, periods, and commas. Errors in the use of language at the phonological level include errors in writing phonemes due to absorption elements, excess phoneme writing, and errors in writing standard words. Furthermore, errors in language use at the morphological level include affixation, preposition, and reduplication. Finally, errors in language use at the syntactic level are in the form of not saving words in sentences

PENDAHULUAN

Selama ini penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah mahasiswa masih ada yang keliru. Kesalahan bahasa hampir selalu dapat dilihat pada rancangan skripsi mahasiswa. Kesalahan tersebut sering muncul pada tulisan mahasiswa, baik itu yang terdapat dalam makalah, proposal, maupun skripsi, yang menyangkut penggunaan ejaan, pembentukan kalimat, dan struktur kalimat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa yang kurang menonjolkan praktik berbahasa secara baik dan benar (Fuad, 2005).

Kalangan akademisi, bagi semua orang dianggap sebagai sosok intelektual yang tidak boleh melakukan kesalahan dalam berbahasa, salah satunya adalah penuangan gagasan dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, akademisi juga manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan, sehingga persoalan kesalahan penggunaan bahasa dalam tulisan merupakan hal yang lumrah, seperti halnya yang ditemukan dalam beberapa bagian pada skripsi mahasiswa. Sebut saja dalam skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong. Misalnya, penyimpangan bahasa yang terjadi pada bagian abstrak dan kata pengantar. Setelah peneliti melakukan observasi awal ditemukan kesalahan penulisan dari segi penggunaan ejaan, penggunaan bahasa pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Katakan saja seperti pengabaian penggunaan kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh Siti Mukaromah, mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Nomor Induk Mahasiswa 161020, dengan judul skripsi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Krisis Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MTs. Nurul Muhajirin Kampung Bumi Ajo. (Mukaromah, 2020).

Terdapat kesalahan penulisan singkatan ungkapan pujian kemahabesaran Tuhan, yakni “Swt”. Di dalam kata pengantar skripsi Siti Mukaromah, ia menulis singkatan ungkapan tersebut dengan ‘swt’. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online singkatan ungkapan yang artinya ‘Mahasuci dan Mahatinggi’ tersebut ditulis dengan diawali huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), seperti **Swt**.

Contoh di atas merupakan sebagian kecil kasus pengabaian penggunaan kaidah bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam skripsi yang ditulis. Realita ini sudah menjadi rahasia umum di kalangan civitas academica atau warga kampus. Sehingga muncul pertanyaan. Apakah hal ini terjadi disebabkan mahasiswa yang bersangkutan tidak pernah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia? Apakah mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia tidak diikuti dengan serius? Ataukah dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia tidak menjelaskan secara detil bagaimana menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam konteks bahasa tulis?.

Sekelumit pertanyaan di atas merupakan sebuah pertanyaan kritik. Dikatakan sebagai pertanyaan kritik karena lembaga perguruan tinggi dianggap sebagai jenjang pendidikan yang sudah tamat dengan persoalan kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, mahasiswa dan dosen memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengantisipasi potensi terjadinya penyimpangan berbahasa dalam karya tulis ilmiah.

Tugas dosen bahasa Indonesia dalam hal ini sebagai orang yang bertanggung jawab secara tugas dan fungsi mesti harus terus ditingkatkan. Bila perlu kurikulum

tentang mata kuliah Bahasa Indonesia harus dibuat secara berjenjang. Misalnya, Bahasa Indonesia I. pada tahap ini dosen pengampu memberikan pemahaman terhadap mahasiswa seputar penguatan bahasa Indonesia, mahasiswa harus mencintai bahasa Indonesia. Tahap ini juga dosen pengampu harus mengarahkan mahasiswa untuk memahami penggunaan ejaan dan bahasa yang efektif.

Dari fakta dan asumsi yang termuat pada latar belakang di atas menjadi landasan atau alasan peneliti mengangkat tema kesalahan penggunaan bahasa tulis mahasiswa. Sebab aspek berbahasa yang paling penting yang sepatutnya disadari oleh mahasiswa dan seluruh komponen civitas academica adalah menulis. Untuk mencapai tulisan yang bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca, maka dibutuhkan penggunaan ejaan yang benar dan penggunaan kalimat efektif sebagai langkah penyadaran agar bisa menelurkan ide dan gagasan yang dapat diserap secara cepat oleh pembaca.

Hal itu juga yang disampaikan oleh Susilawati yang mengatakan yang disebut sebagai kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menghadirkan gagasan dan pikiran yang dapat dicerna oleh para pendengar atau pembaca (Susilawati, 2012). Dengan demikian, lahirlah sebuah gagasan judul untuk melabeli penelitian ini dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Sorong. Berharap gagasan ini bisa menjadi jembatan mahasiswa untuk bisa menghadirkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya memperhatikan kaidah berbahasa dalam sebuah karya tulis ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dirancang untuk mengidentifikasi atau mengetahui aspek-aspek kesalahan berbahasa mahasiswa IAIN Sorong dalam menulis skripsi dari aspek penggunaan ejaan dan tataran linguistiknya, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kemudian jenis penelitian adalah deskriptif analitik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini, seperti mengidentifikasi sampel skripsi mahasiswa IAIN Sorong lulusan tahun 2020 yang akan diteliti. Menganalisis abstrak dan kata pengantar skripsi mahasiswa IAIN Sorong lulusan tahun 2020 dari segi ejaan, tataran linguistik (fonologi, morfologi, dan sintaksis,). Terakhir, yakni mengelompokkan kata dan kalimat berdasarkan aspek yang diteliti, kemudian memberikan penjelasan atau solusi atas penyimpangan atau pengabaian kaidah kebahasaan yang ditemukan.

Data dalam penelitian ini adalah bahasa tulis yakni kata atau kalimat yang menunjukkan kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa IAIN Sorong. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks kata pengantar dan abstrak mahasiswa yang lulus tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di IAIN Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat. Teknik pengumpulan data dengan cara baca dan cata, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan aspek atau sumber data yang diteliti (Moloeng, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti uraikan hasil dan pembahasan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa yang dianalisis.

1. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Ejaan

Ejaan dalam konteks bahasa tulis lebih-lebih dalam karya tulis ilmiah sangat diutamakan. Ejaan yang meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan kata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kegramatikan dan kelaziman sebuah bahasa (tulis maupun lisan). Alek dan Achmad menyatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca (Alek & Achmad, 2011).

a. Data (1, 2, 3, dan 4) kesalahan penulisan huruf kapital

Kutipan “Efektivitas Metode Muraja’ah **Dalam** Meningkatkan Hafalan Qur’an Santri **Di** Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong” abstrak skripsi Arum Wulandari mengalami kesalahan berbahasa di kata ‘dalam’ (Wulandari, 2020). Pada konteks tersebut kata ‘dalam’ berfungsi sebagai kata hubung dalam sebuah judul. Kaidahnya, apabila sebuah judul ditulis menggunakan *model Capitalize Each Word* (penggunaan huruf kapital di awal kata), maka kata hubung seperti ‘dalam’, ‘pada’, ‘dengan’, ‘yang’, dan ‘untuk’ ditulis dengan huruf kecil semua. Sama halnya dengan kata depan ‘di’ pada judul, kaidahnya preposisi tersebut harus ditulis menggunakan huruf kecil semua. Sehingga, penulisan yang benar menjadi “Efektivitas Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Qur’an Santri di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong”.

Kesalahan yang sama juga dipraktikkan oleh Siti Mukaromah dalam abstrak skripsinya. Dalam kutipan “Peran Guru Akidah Akhlak **Dalam** Mengatasi Krisis Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Nurul Muhajirin Kampung Bumi Ajo)” menunjukkan terdapat kata hubung ‘dalam’ yang huruf awalnya ditulis kapital. Seharusnya kata tersebut ditulis menggunakan huruf kecil semua (Mukaromah, 2020).

Terdapat temuan kesalahan ejaan kembali dari segi penggunaan huruf kapital dalam skripsi Siti Sundari pada kutipan hasil penelitian “... puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah **swt**” . Di dalam kutipan tersebut terdapat kata yang huruf awalnya tidak ditulis kapital, yakni singkatan ungkapan pujian ‘swt’. Kaidah penulisan ungkapan pujian kepada Allah tersebut berdasarkan KBBI online huruf awalnya harus ditulis kapital dan diakhiri tanda titik, sehingga menjadi **SwT.** yang bermakna Mahasuci dan Mahatinggi Allah.

Arum Wulandari mengulangi kesalahan berbahasa di bagian abstrak dalam skripsinya. Kali ini ia melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada kata Al-Qur’an. Kutipan temuan penelitiannya “Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an yaitu metode muraja’ah”. Pada kutipan ini Arum Wulandari mengabaikan kaidah penulisan huruf kapital pada nama kitab suci. Jadi, penulisan yang benar berdasarkan kaidah yang terdapat dalam KBBI adalah **Al-Qur’an.**

Senada dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Arum Wulandari, Fitri Rahmayanti mahasiswa jurusan Tarbiyah IAIN Sorong juga mengalami hal yang sama. Dalam abstrak skripsi yang ia tulis terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam menulis kalimat. Hal tersebut terdapat di kutipan “Menanamkan **Pendidikan** karakter sejak usia dini”. Kata ‘pendidikan’ pada kutipan tersebut seharusnya huruf pertamanya ditulis menggunakan huruf kecil mengingat kaidah kebahasaan menurut KBBI bahwa kata yang terdapat di tengah kalimat selain nama

tempat, nama orang, judul buku, dan nama agama harus ditulis menggunakan huruf kecil. Sehingga, kalimat perbaikannya menjadi “Menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini”.

b. Data (1 dan 2) kesalahan penulisan tanda titik (.)

Penggunaan tanda titik sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar adalah untuk mengkhiri kalimat pernyataan, akhir nama gelar, akhir singkatan ungkapan pujian (Swi. dan saw.), untuk memberi tanda dan memisahkan angka yang menandakan jam, menit, dan detik, dalam daftar pustaka, dalam bilangan ribuan atau kelipatan, dan sebagainya. Selain penggunaan pada petunjuk tersebut dinyatakan menyimpang. Seperti halnya yang dilakukan oleh Siti Mukaromah di bagian kata pengantar dalam skripsi yang ditulis. Kutipannya berbunyi “Puji syukur bagi Allah swi”. Merujuk dari kaidah tersebut di atas bahwa penulisan singkatan ungkapan pujian tersebut telah menyimpang dari kaidah yang sebenarnya, karena singkatan tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik. Seharusnya tulisan perbaikannya menjadi **Swi**. Selain diakhiri tanda titik juga harus diawali dengan huruf kapital.

Kembali Siti Mukaromah melakukan kesalahan dalam hal penggunaan tanda titik (.). Kali ini pada tulisan nama gelar. Kutipannya berbunyi “Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I”. Pada kutipan tersebut jelas sekali gelar belakang Muhammad Rusdi Rasyid tidak diakhiri dengan tanda titik. Padahal kaidahnya berbunyi tanda titik (.) digunakan salah satunya adalah untuk mengakhiri nama gelar. Sehingga, perbaikannya menjadi “Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I.”.

c. Data (1) kesalahan penulisan tanda koma (,)

Tanda koma merupakan tanda baca yang digambarkan dengan simbol (,). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan KBBI telah mengatur penggunaan tanda koma (,) tersebut, di antaranya: untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian, digunakan sebelum kata hubung intrakalimat, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, digunakan di belakang kata penghubung antarkalimat, dan sebagainya.

Di kutipan data nomor satu di bagian kesalahan penulisan tanda koma terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yang dimaksud. Kutipannya berbunyi “... penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1. Dr. Hamzah, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong,”. Di kutipan tersebut terlihat jelas tanda koma dicantumkan di akhir perincian penghargaan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Fitri Rahmayanti ini terdapat pada kata pengantar dalam skripsi yang ditulis. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan penulis skripsi telah melakukan pengabaian penggunaan tanda baca koma (,). Seharusnya tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri perincian tersebut adalah tanda baca titik koma (;). Sebagaimana bunyi kaidahnya adalah tanda titik koma (;) digunakan sebagai akhir dari perincian berupa klausa atau kalimat. Sehingga, perbaikan kutipannya menjadi “... penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1. Dr. Hamzah, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong;”.

2. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

Tataran fonologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang membahas tentang bunyi bahasa. Jadi, kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa (Markhamah, 2010).

a. Data (1) kesalahan penulisan kata tidak baku berupa unsur serapan

Kutipan data penelitian “... melafadzkan ayat-ayat tersebut tanpa membuka mushaf”.

Dalam kutipan data (1) di atas mengalami kesalahan dari segi penambahan fonem ‘d’ pada afiks melafadzkan. Afiks melafadzkan berasal dari kata dasar lafaz yang merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab. Berdasarkan KBBI online kata lafadz yang ditulis oleh Wulandari (2020) bahwa di bagian abstrak dalam skripsi yang ia tulis dalam bentuk afiks atau imbuhan merupakan kesalahan berbahasa, karena dalam KBBI kata lafadz tertulis lafaz yang artinya ucapan. Sehingga, pada kutipan di atas merupakan sebuah pengabaian kaidah kebahasaan dari segi fonologi, karena penulis skripsi menambahkan fonem ‘d’ pada kata lafaz.

Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan kata baku dan kalimat efektif, maka kata dalam bentuk afiks dalam kutipan di atas merupakan kata yang mengandung ketidaklaziman atau tidak baku sesuai kaidah bahasa Indonesia ada.

Tidak hanya itu, Arum Wulandari kembali melakukan pengabaian kebahasaan dari segi fonologi yang berakibat kepada ketidakbakuan kata dan ketidakefektifan kalimat. Pada data (2) “seorang pendidik atau **ustadz** dapat memberikan motivasi”. Penambahan fonem ‘d’ pada kata ustadz dalam kutipan tersebut menunjukkan adanya kekeliruan berbahasa. Mestinya penulis skripsi menghilangkan fonem ‘d’, sehingga menjadi kata lafaz. Hal ini dikuatkan berdasarkan KBBI yang menyatakan kata ustadz ditulis dengan bunyi ‘**ustaz**’ yang artinya guru agama atau guru besar (laki-laki).

Di kutipan (3) kesalahan penulisan kata tidak baku terdapat kesalahan dari tataran fonologi. Kutipannya berbunyi “Memberikan **nasehat** yang baik serta memberikan motivasi”. Kata nasehat pada kutipan tersebut merupakan kata tidak baku karena seharusnya menggunakan fonem ‘i’ bukan ‘e’. tetapi Siti Mukaromah dalam abstrak skripsinya ditulis dengan bunyi “**nasehat**” sehingga kata tersebut tidak baku. Maka, perbaikannya berdasarkan KBBI menjadi “nasihat” yang memiliki arti ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik.

Selanjutnya kutipan (4) “Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan paedagogik”. Abstrak skripsi yang ditulis Misna Jurusan Tarbiyah. Pada kutipan tersebut terdapat fonem ‘a’ pada kata paedagogik. Kata tersebut mengalami kelahan bunyi yang seharusnya fonem ‘a’ tidak ditulis. Oleh karena itu, kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan **pedagogis**”.

Kutipan (5) “**Shalawat** serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw”. Kata shalawat pada kutipan tersebut mengalami penambahan fonem dan kesalahan menggunakan fonem. Hal ini mengakibatkan kata tersebut melenceng dari kaidah yang sebenarnya. Kata shalawat dalam KBBI dianggap sebagai kata tidak baku dari selawat. Jadi, penulisan yang benar adalah ‘**selawat**’ yang

memiliki arti doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. Apabila dilihat dari tataran fonologi penggunaan fonem ‘h’ dan ‘a’ seharusnya tidak ditulis cukup diganti dengan fonem ‘e’. Kenapa kata selawat bisa ditulis menjadi shalawat, diakibatkan oleh adanya pengaruh kebiasaan bahasa lisan.

Kesalahan penggunaan bahasa juga kembali dilakukan oleh Misna di bagian kata pengantar dalam skripsinya. Pada kutipan data (6) menunjukkan dua kata yang mengalami perubahan bunyi bahasa. Berikut kutipan dalam data hasil penelitian “... dorongan yang beragam baik moril maupun materil selama menempuh studi hingga selesainya skripsi ini”. Kata ‘moril’ dan ‘materil’ pada kutipan tersebut menunjukkan adanya kesalahan bunyi bahasa, yakni fonem ‘i’ yang seharusnya menggunakan fonem ‘e’ pada kata moril. Kemudian pengurangan fonem ‘i’ pada kata materil. Berdasarkan KBBI online kata kata moril dan materil sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar (baku) adalah ‘morel’ dan ‘materii’. Sehingga, perbaikan kutipan menjadi “... dorongan yang beragam baik **morel** maupun **materii** selama menempuh studi hingga selesainya skripsi ini”.

3. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi

Setiap kata yang pembentukan katanya tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kata menurut KBBI atau PUEBI, maka bisa dipastikan kata tersebut mengalami atau termasuk ke dalam kesalahan kaidah. Bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi pada tataran morfologi meliputi kesalahan afiksasi, preposisi, dan duplikasi.

a. Data (1,2, dan 3) kesalahan penulisan imbuhan, kata depan, dan kata ulang

Imbuhan menurut KBBI online merupakan bubuhan yang berupa awalan, sisipan, dan akhiran yang dilekatkan pada kata dasar yang berfungsi membentuk kata baru. Berikut ditemukan kasus kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi atau imbuhan.

Kutipan data hasil penelitian (1) “Adapun kendala yang **di hadapi** dalam menerapkan etika” dalam abstrak skripsi Misna jurusan Tarbiyah (Misna, 2020). Berdasarkan data pada kutipan tersebut, dapat dianalisis bahwa terdapat kesalahan afiksasi berupa awalan ‘**di**’ yang terdapat pada afiksasi ‘di hadapi’ seharusnya prefiks ‘di’ dilekatkan dengan kata dasar yang diimbuhi menjadi ‘dihadapi’. Kaidahnya, kalau ‘di’ berfungsi sebagai awalan maka harus dilekatkan dengan kata dasar yang mengikutinya. Selanjutnya, prefiks ‘di’ diikuti dengan kata yang bukan bermakna tempat, maka harus ditulis menyatu dengan kata dasar tersebut.

Kutipan data hasil penelitian (2) “...serta seluruh guru yang berada dilingkungan sekolah” dalam abstrak skripsi yang ditulis Siti Sundari. Dari kutipan tersebut ditemukan kesalahan yang terjadi pada penulisan preposisi atau kata depan ‘**di**’. Seharusnya ‘**di**’ kalau berfungsi sebagai kata depan maka harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Selanjutnya, untuk menandai ‘di’ berfungsi sebagai kata depan yaitu dengan melihat kata yang mengikutinya. Kalau kata dasar yang mengikutinya itu merupakan kata yang bermakna tempat, maka ‘di’ berfungsi sebagai kata depan dan menurut kaidah harus ditulis terpisah. Jadi, perbaikan proposisi pada kalimat di atas adalah ‘di lingkungan’.

Berikutnya kutipan data hasil penelitian (3) “Semua pihak yang telah membantu baik fisik maupun psikis dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan **satu persatu**” dalam kata pengantar skripsi Fitri Rahmayanti, mahasiswa jurusan Tarbiyah IAIN Sorong (Rahmayanti, 2020). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut ditemukan adanya kesalahan berbahasa yang terjadi pada aspek reduplikasi atau perulangan kata. Kesalahan reduplikasi yang dimaksud pada kata ulang ‘**satu persatu**’, seharusnya pada kasus tersebut perulangan harus dibubuhi dengan tanda hubung (-) di antara kata pertama dengan kata ulangnya, sehingga akan menjadi ‘**satu-persatu**’. Jenis reduplikasi yang terdapat pada kasus ini termasuk reduplikasi yang menyatakan bilangan dan tergolong kata ulang berimbuhan.

4. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis

Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis ini sering juga diabaikan oleh seorang penulis, antara disebabkan ketidaktahuannya atautkah karena kelalaiannya. Terlepas dari itu semua kesalahan berbahasa baik disebabkan karena lalai atau pun tidak tetap dinyatakan telah melakukan penyimpangan dalam berbahasa. Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah IAIN Sorong berikut.

Kutipan (1) data hasil penelitian “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru” dalam abstrak skripsi yang ditulis Siti Mukaromah. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa terdapat kesalahan penulisan yaitu pada frasa ‘**bertujuan untuk**’, seharusnya ditulis salah satu dari ke dua kata tersebut. Antara kata bertujuan dengan kata untuk sama-sama memiliki makna ‘maksud’. Dalam KBBI kata ‘untuk’ bermakna tujuan atau maksud. Jadi, pada tataran sintaksis ini kasus frasa ‘bertujuan untuk’ tergolong ke dalam pemborosan kata sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan beberapa bentuk penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Sorong, seperti kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda titik, dan kesalahan tanda koma. Kesalahan penggunaan bahasa pada tataran fonologi meliputi kesalahan penulisan fonem akibat adanya unsur serapan, kelebihan penulisan fonem, dan kesalahan penulisan kata baku. Selanjutnya kesalahan penggunaan bahasa pada tataran morfologi meliputi afiksasi, preposisi, dan reduplikasi. Terakhir, kesalahan penggunaan bahasa pada tataran sintaksis berupa ketidakhematan kata dalam kalimat.

Bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Sorong berdasarkan hasil interview bebas peneliti bahwa hal ini diakibatkan oleh minimnya pengetahuan mengenai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian pengabaian kaidah berbahasa disebabkan oleh kurang ketidaktelitian penulis disaat merangkai huruf, kata, sampai kalimat. Ada juga kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa daerah serta disebabkan oleh kesalahan teknis (salah tulis atau salah ketik).

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Fuad, I. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markhamah, A. S. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagad Abjad
- Misna. (2020). *Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Etika Menuntut Ilmu pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong*. Skripsi tidak diterbitkan. Sorong: IAIN Sorong.
- Moloeng, L. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, S. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Krisis Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MTs. Nurul Muhajirin Kampung Bumi Ajo)*. Skripsi tidak diterbitkan. Sorong: IAIN Sorong.
- Rahmayanti, F. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Krisis Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong*. Skripsi tidak diterbitkan. Sorong: IAIN Sorong.
- Susilawati. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Teori dan Praktik*. Jatinangor: IPDN.
- Wulandari, A. (2020). *Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong*. Skripsi tidak diterbitkan. Sorong: IAIN Sorong.